

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan laut mempunyai karakteristik pengangkutan secara nasional dan menjangkau seluruh wilayah melalui perairan perlu dikembangkan potensi dan ditingkatkan peranannya sebagai penghubung antar wilayah, baik nasional maupun internasional termasuk lintas batas karena digunakan sebagai sarana untuk menunjang, mendorong, dan menggerakkan pembangunan nasional. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka setiap perusahaan pelayaran dituntut untuk melengkapi armadanya dengan peralatan yang modern baik dari aspek keselamatan maupun aspek navigasi sesuai ketentuan *safety of life at sea* (SOLAS) 1974 beserta amandemennya. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk keselamatan pelayaran yang mencakup keselamatan jiwa, muatan serta kapal itu sendiri. Oleh karena itu sumber daya manusia dianggap mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat mengoperasikan kapal dengan baik, aman dan efisien baik selama kapal berlayar, berlabuh jangkar maupun sandar didermaga. (UU No.17 2008)

Masalah keselamatan pelayaran ini menjadi perhatian utama para pelaku bisnis pelayaran dan oleh karena itu maka *International Maritime Organization* (IMO) yang berkedudukan sebagai sebuah organisasi maritim internasional dibawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab dalam bidang ini sesuai dengan misinya yaitu "*Safer Shipping Cleaner Ocean*", merumuskan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan menyangkut keselamatan pelayaran. (*Introduction to IMO*)

Kapal merupakan lingkungan kerja yang sangat beresiko dimana kecelakaan sewaktu waktu dapat terjadi, termasuk saat *mooring operation*. Menurut Layton kata *mooring* berasal dari kata dasar *moor* disebut dengan tali kepil, tali tambat, tali tross. *Moor* ialah mengaitkan atau mengikatkan kapal pada suatu objek tetap seperti dermaga atau objek terapung dengan

menggunakan dua atau lebih jangkar, sling, maupun tali guna menahan kapal dari arus, angin, maupun gelombang yang terjadi di perairan tersebut.

Sebelum kapal melaksanakan *loading* dan *unloading* muatan, maka terjadi kegiatan sandar dan lepas sandar dimana terdapat resiko yang sangat besar. Kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan operasi tali tambat harus lebih diperhatikan karena apabila terjadi kelalaian dapat menyebabkan kecelakaan diatas kapal perlu diketahui dan disosialisasikan terus menerus agar kegiatan tersebut dapat terlaksana konsisten sehingga akan menjamin keamanan dan keselamatan saat melakukan operasi tali tambat dan terhindar dari kecelakaan. Setiap *crew* yang ada diatas kapal menghendaki keselamatan selama bekerja diatas kapal terutama saat operasi tambat kapal. Untuk itu setiap *crew* harus memiliki ketrampilan dalam pekerjaan yang beresiko, agar terhindar dari bahaya yang sewaktu waktu dapat terjadi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama melaksanakan praktek laut di kapal KM.Rokan Permai pada tanggal 11 September 2022 dimana pernah mengalami putusnya *forward breast line* yang disebabkan cuaca perairan didaerah tersebut kurang bagus dan tali yang digunakan tidak sedang *in good condition* untuk tambat dipelabuhan, *forward breast line* mengencang dan akhirnya putus akibat alun gelombang laut di daerah tersebut dan hampir mengenai AB yang pada saat itu akan kembali ke *deck*. Pada saat kejadian kapal melakukan proses sandar di Pelabuhan Sinar mas Lampung, dan terdapat ABK yang berada di haluan yang sedang tidak menggunakan alat keselamatan kerja sesuai *Standart Operating Procedure*(SOP) yang berlaku. Dalam hal ini ABK yang bertugas di haluan belum melaksanakan prosedur keselamatan yang berlaku sehingga sangat berbahaya pada saat operasi tambat kapal.

Dari peristiwa diatas *crew* harus berhati-hati dalam proses tambat kapal dan harus memakai alat keselamatan kerja sesuai *Standart Operating Procedure*(SOP) yang berlaku. Bahwa masih banyak kecelakaan yang menghampiri *crew* pada saat operasi tambat kapal. Penyebabnya beragam mulai dari *human eror* (kesalahan manusia), kondisi alam, maupun kondisi

pada tali. Berdasarkan kejadian diatas dan beberapa pertimbangan, maka judul yang diambil dari kejadian tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul

“BAHAYA TAMBAT KAPAL TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA AREA *SNAPBACK ZONE* DI KM.ROKAN PERMAI”.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Operasi tambat kapal merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan diatas kapal guna melakukan sandar maupun lepas sandar. Proses tambat kapal ini terlihat sederhana tetapi ada beberapa bahaya yang ada didalamnya seperti terjadinya putus tali, lilit tali. Pada saat melaksanakan penelitian ini masih banyak ditemukannya *crew* yang kurang paham akan proses operasi tambat kapal. Awak kapal harus mempertimbangkan berbagai tindakan keselamatan dan memahami cara kerja tambat kapal. Adapun hal hal yang harus diperhatikan saat operasi tambat kapal antara lain : pastikan tidak ada personel tambahan yang hadir di stasiun tambat kecuali mereka yang terlibat dalam operasi, melihat kondisi cuaca dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti angin dan arus, semua personel yang terlibat dalam operasi tambat kapal harus mengetahui area *snapback* dan *ropebight*. Mengingat begitu banyaknya permasalahan-permasalahan yang akan dibahas mengenai bahaya operasi tambat kapal, maka pada penulisan skripsi ini tidak membahas keseluruhan masalah, tetapi hanya berfokus mengenai beberapa permasalahan pemahaman pekerja pada saat operasi tambat kapal dan terjadinya putus tali di atas kapal serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan ini guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat operasi tambat kapal. Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan pada saat praktek laut terhitung mulai dari *sign on* pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pelabuhan Panjang Lampung sampai dengan *sign off* pada tanggal 29 Oktober 2022 di Pelabuhan Gresik.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan pokok didalam skripsi ini yang kemudian dijadikan sebagai bagian perumusan masalah, yaitu :

1. Terdapat bahaya atau resiko saat operasi tambat kapal pada *snapback zone* di KM.Rokan Permai
2. Hal hal yang harus diperhatikan saat operasi tambat kapal di KM.Rokan Permai

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apa penyebab terjadinya bahaya operasi tambat kapal pada *snapback zone* di KM.Rokan Permai?
2. Bagaimana upaya untuk mengurangi bahaya operasi tambat kapal pada *snapback zone* di KM.Rokan Permai?

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya bahaya kecelakaan kerja saat operasi tambat kapal di KM. Rokan Permai.
- b. Untuk mengetahui upaya untuk mengurangi bahaya kecelakaan kerja pada saat operasi tambat kapal di KM. Rokan Permai.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Manfaat dari penelitian ini bermaksud memberikan gambaran ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai solusi pada permasalahan yang terjadi tentang operasi tambat kapal pada dunia kerja khususnya diatas kapal.

b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum untuk civitas akademika pelayaran khususnya di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang operasi tambat kapal dan bahaya *snapback*

zone agar mencegah terjadinya kecelakaan, serta menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa serta semua pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, masukan, dan pengalaman bagi masyarakat dalam pelaksanaan operasi tambat kapal, serta dapat dijadikan referensi untuk bahan acuan penulisan tugas akhir maupun skripsi agar dapat disajikan dengan baik.